



## Sosialisasi Edukasi Tajhizul Mayit di Desa Hutabaringin Julu

Nur Maida Sari<sup>1</sup>, M. Akbar Maulana<sup>2</sup>, Ismi Zakiyah Dly<sup>3</sup>, Nur Hamidah Dly<sup>4</sup>, Yuspa<sup>5\*</sup>,  
Eva Suryani<sup>6</sup>, Fitri Maharani Siagian<sup>7</sup>, Irda Auliah<sup>8</sup>, Meliana<sup>9</sup>, Ahmad Tohir Husein<sup>10</sup>,  
Darman Rangkuti<sup>11</sup>

<sup>01-11</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

\*Penulis Korespondensi: [nyuspa2@gmail.com](mailto:nyuspa2@gmail.com)

### Article History:

Naskah masuk: September 03, 2025;

Revisi: September 17, 2025;

Diterima: Oktober 01, 2025

Terbit: Oktober 03, 2025

**Keywords:** Community Service;  
Education; Islamic Law; KKN;  
Tajhizul Mayit

**Abstract:** The educational outreach program for the handling of corpses (tajhizul mayit) conducted by Group 29 of the STAIN Madina Community Service Program in Hutabaringin Julu Village aimed to provide theoretical and practical understanding to the community regarding the procedures for handling corpses in accordance with Islamic law. Participants included mothers, fathers, and young men and women, who were expected to disseminate this knowledge to the wider community. This study used a qualitative descriptive approach with a participatory method, allowing participants to be directly involved in the learning process. The implementation of the activity included several methods, such as lectures given by expert speakers, live demonstrations on corpse handling procedures, corpse handling simulations, and discussions that actively involved participants. This activity was designed so that participants not only understood the theory but also had practical skills in handling corpses in accordance with Islamic teachings. The results of this activity showed a significant increase in participants' understanding and skills in handling corpses. In addition to increasing religious literacy, this activity also fostered collective awareness regarding the importance of fardhu kifayah obligations, which are a shared responsibility of the community. It is hoped that through this activity, the community will be better educated and better prepared to carry out religious duties properly.

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi edukasi tajhizul mayit yang dilaksanakan oleh Kelompok 29 KKN STAIN Madina di Desa Hutabaringin Julu bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis kepada masyarakat tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Peserta kegiatan terdiri dari kaum ibu, kaum bapak, serta pemuda dan pemudi, yang diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yang memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa metode, seperti ceramah yang diberikan oleh narasumber ahli, demonstrasi langsung mengenai prosedur pengurusan jenazah, simulasi pengurusan jenazah, dan diskusi yang melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengurusan jenazah. Selain meningkatkan literasi keagamaan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kewajiban fardhu kifayah, yang menjadi tanggung jawab bersama masyarakat. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat semakin teredukasi dan lebih siap menjalankan tugas keagamaan dengan baik.

**Kata Kunci:** Edukasi; KKN; Pengabdian Masyarakat; Syariat Islam; Tajhizul Mayit

## 1. PENDAHULUAN

Kematian merupakan kepastian yang tidak dapat dielakkan oleh setiap manusia. Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur tata cara pengurusan jenazah melalui syariat yang dikenal dengan istilah *tajhizul mayit*. Pengurusan ini meliputi empat kewajiban utama: memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Menurut Sari (2025), *tajhizul mayit* merupakan bagian dari kewajiban *fardhu kifayah* dalam Islam, yang berarti jika sebagian umat Islam sudah melaksanakan kewajiban ini, maka tidak ada dosa bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada satu pun yang melaksanakan, seluruh umat Islam akan menanggung dosa. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata cara pengurusan jenazah, yang sering kali hanya dilakukan oleh kelompok tertentu, seperti tokoh agama atau orang-orang yang sudah terbiasa melaksanakan tugas ini. Padahal, setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, termasuk generasi muda, seharusnya memahami dan mampu mengimplementasikan tata cara tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lai (2020) mengungkapkan bahwa pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam sangat penting, namun pada kenyataannya, pengetahuan tentang hal ini tidak merata di kalangan masyarakat. Pelatihan dan edukasi terkait tata cara pengurusan jenazah perlu diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki keterampilan dalam menjalankan kewajiban *fardhu kifayah* ini. Suhaili dan Firron Ihsani (2023) menambahkan bahwa melalui program pelatihan yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan generasi muda, pemahaman serta keterampilan tentang pengurusan jenazah dapat meningkat. Hal ini akan memperkuat kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya kewajiban *fardhu kifayah*, serta menjadikan pengurusan jenazah sebagai tanggung jawab bersama dalam komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok 29 KKN STAIN Madina berinisiatif melaksanakan sosialisasi edukasi *tajhizul mayit* di Desa Hutabaringin Julu. Peserta kegiatan tidak terbatas pada santri MDTA, tetapi diperluas kepada seluruh elemen masyarakat, yaitu kaum ibu, kaum bapak, serta pemuda-pemudi desa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

## 2. LANDASAN TEORI

### Konsep *Tajhizul Mayit* dalam Fiqh Islam

*Tajhizul mayit* adalah serangkaian kewajiban dalam mengurus jenazah Muslim. Empat kewajiban pokok tersebut adalah: (a) Memandikan jenazah, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis-hadis shahih. (b) Mengkafani jenazah, dengan kain yang suci dan menutup seluruh tubuh. (c) Menshalatkan jenazah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “*Shalatkanlah saudaramu yang telah meninggal.*” (HR. Muslim). (d) Menguburkan jenazah, dengan penuh penghormatan dan sesuai syariat.

## **Teori Pendidikan Masyarakat**

Dalam teori pendidikan nonformal, praktik langsung atau *experiential learning* menjadi salah satu metode paling efektif untuk meningkatkan keterampilan. Belajar dengan cara mencoba secara langsung, disertai bimbingan, akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dibanding sekadar teori.

Dengan mengacu pada teori ini, pelatihan *tajhizul mayit* yang disertai simulasi dan praktik bersama masyarakat sangat relevan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan keagamaan.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif. (a) Lokasi kegiatan: MDTA Desa Hutabaringin Julu. (b) Peserta kegiatan: Kaum ibu, kaum bapak, serta pemuda dan pemudi desa (sekitar 60 orang). (c) Tahapan kegiatan: (1) Ceramah – penjelasan teori tentang konsep *tajhizul mayit*. (2) Demonstrasi – pemateri memperagakan tata cara pengurusan jenazah. (3) Simulasi – peserta dibagi kelompok untuk mempraktikkan secara langsung. (4) Diskusi dan Tanya Jawab – membahas persoalan fiqhiyah dan teknis. (5) Evaluasi – pengamatan keterampilan peserta dan umpan balik lisan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi edukasi *Tajhizul Mayit* merupakan salah satu program kerja Kelompok 29 KKN STAIN Madina yang dilaksanakan di Desa Hutabaringin Julu. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa yang terdiri dari kaum ibu, kaum bapak, serta pemuda dan pemudi dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Pelatihan ini memiliki urgensi yang besar, karena pengurusan jenazah merupakan kewajiban *fardhu kifayah* yang harus dijalankan bersama oleh masyarakat. Selama ini, pemahaman terkait tata cara *tajhizul mayit* masih terbatas pada sebagian orang, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan menyeluruh kepada semua kalangan. Hal ini penting agar masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, mampu menjalankan tanggung jawab mereka ketika menghadapi situasi kematian di lingkungannya.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan penuh semangat. Instruktur dari mahasiswa KKN menyampaikan materi teori terkait tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, hingga menshalatkan jenazah sesuai tuntunan Islam. Setelah sesi materi, peserta diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung melalui simulasi yang dipandu oleh tim KKN.

Partisipasi masyarakat terlihat sangat aktif. Kaum ibu terlibat dalam praktik memandikan dan mengkafani jenazah, kaum bapak mendalami tata cara shalat jenazah dan proses penguburan, sementara pemuda dan pemudi antusias mencoba seluruh tahapan yang dipraktikkan. Selain itu, peserta juga diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan teknis maupun hukum fiqh yang sering muncul dalam pengurusan jenazah.

Kegiatan ini tidak hanya memperluas pengetahuan masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan kewajiban keagamaan tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Hutabaringin Julu, baik orang tua maupun generasi muda, lebih siap dan terampil dalam melaksanakan tanggung jawab pengurusan jenazah di kemudian hari. Kegiatan ini juga mencerminkan peran nyata mahasiswa KKN dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya di bidang keagamaan dan sosial.

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan dimulai dengan penyampaian teori tentang fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah. Pemateri menjelaskan kewajiban kolektif masyarakat serta tata cara pelaksanaan yang benar.

#### ***Tata Cara Menghadapi Ghorghoroh hingga Pelaksanaan Fardhu Kifayah***

##### **1) Menghadapi Ghorghoroh (Sakaratul Maut)**

Ketika seseorang berada dalam keadaan sakaratul maut, Islam mengajarkan agar keluarga dan orang-orang di sekitarnya memberikan bimbingan spiritual. Hal ini disebut *talqin*, yaitu membimbing orang yang sedang menghadapi ajal dengan bacaan kalimat *Lā ilāha illallāh*.

Dalil:

Rasulullah SAW bersabda:

“Talqinlah orang yang akan meninggal di antara kalian dengan *Lā ilāha illallāh*.” (HR. Muslim).

Bacaan yang dianjurkan:

Membacakan kalimat *Lā ilāha illallāh* di dekat orang yang sakaratul maut.

Membacakan surah *Yasin* di sisi orang yang hampir meninggal.

Dalil Surah Yasin:

Rasulullah SAW bersabda: “Bacakanlah Surah Yasin di sisi orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian.” (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Ibnu Majah).

#### ***Setelah Meninggal Dunia***

Ketika ruh telah keluar dari jasad, maka dianjurkan: (a) Memejamkan mata jenazah. (b) Mengikat dagu agar mulut tidak terbuka. (c) Melipat kedua kaki agar lurus. (d) Menutup tubuh dengan kain.

Dalil:

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya roh (apabila) dicabut, maka pandangan mata akan mengikutinya.” (HR. Muslim).

### ***Memandikan Jenazah***

Memandikan jenazah merupakan kewajiban pertama dalam *fardhu kifayah*. Orang yang dimandikan haruslah jenazah Muslim, dan yang memandikan sebaiknya orang terdekat atau yang memahami tata caranya.

Tata cara: Membaringkan jenazah di tempat yang layak. Menutup aurat jenazah. Membersihkan kotoran terlebih dahulu. Berwudhu untuk jenazah sebagaimana wudhu shalat. Mencuci kepala dan rambut dengan sabun. Membasuh seluruh tubuh dengan air.

Dalil:

Rasulullah SAW bersabda kepada para wanita yang memandikan putrinya (Zainab): “Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali, atau lebih dari itu bila kalian memandang perlu, dengan air dan daun bidara, dan jadikanlah yang terakhir dengan kapur barus.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Bacaan niat memandikan jenazah laki-laki:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Nawaitul ghusla lihaadzal mayyiti lillaahi ta'aalaa."

Artinya: "Saya berniat memandikan jenazah (laki-laki) karena Allah Ta'ala."

**Bacaan Niat memandikan jenazah perempuan**

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Nawaitul ghusla lihaadzihil mayyitati lillaahi ta'aalaa."

Artinya: "Saya berniat memandikan jenazah (perempuan) karena Allah Ta'ala."

***Mengkafani jenazah adalah kewajiban kedua setelah memandikan. Kain kafan harus suci, menutup seluruh tubuh, dan sesuai ketentuan syariat.***

Dalil:

Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang dari kalian mengkafani saudaranya, hendaklah dia memperbagus kafannya.” (HR. Muslim).

Jumlah kain kafan: Laki-laki: 3 lapis kain putih. Perempuan: 5 lapis (termasuk kerudung dan pakaian).

Niat ketika mengkafani:

نَوَيْتُ تَكْفِينَ هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

"*Nawaitu takfīna hādzaḥ mayyiti lillāhi ta'ālā*"

(Saya niat mengkafani jenazah ini karena Allah Ta'ala).

### **Menshalatkan Jenazah**

Shalat jenazah adalah kewajiban berikutnya setelah mengkafani. Shalat ini berbeda dari shalat biasa karena tidak ada rukuk dan sujud.

Dalil:

Rasulullah SAW bersabda: "Shalatkanlah saudara kalian." (HR. Bukhari dan Muslim).

Tata cara shalat jenazah (empat takbir):

Niat Sholat Jenazah:

- Niat Sholat Jenazah laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli 'ala hadzaḥ mayyiti arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala.

Artinya: "Saya niat shalat atas jenazah ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala."

- Niat Sholat Jenazah perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli 'ala hadzahihi mayyitati arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala

Artinya: "Saya niat shalat atas jenazah ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala."

- Niat Sholat Jenazah anak laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ الطِّفْلِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Ushollii 'alaa haadzaḥ mayyiti thifli arba'a takbiraatin fardhol kifaayati imaaman/ma'muuman lillahi ta'ala

Artinya: "Saya niat sholat atas jenazah anak laki-laki ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum hanya karena Allah Ta'ala."

- Niat Sholat Jenazah anak perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ ابْنَةِ تَكْبِيرَاتٍ رَضَ كِفَايَةً إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli 'alaa haadzihihi mayyitati thifli arba'a takbiraatin fardho kifaayati imaaman/ma'muuman lillahi ta'ala.

Artinya: Saya niat shalat atas jenazah anak perempuan ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum hanya karena Allah Ta'ala.

- Niat Sholat Jenazah Ghaib laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ (فُلَان) الْغَائِبِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا إِمَامُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli 'alal mayyiti (sebut nama) algha-ibi arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala.*

Artinya: “Saya niat shalat atas jenazah (sebut nama) yang jauh empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.”

- Niat Sholat Jenazah Ghaib perempuan:

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتَةِ (فُلَان) الْغَائِبَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا إِمَامُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli 'alal mayyitati (sebut nama) algha-ibati arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala.*

Artinya: “Saya niat shalat atas jenazah (sebut nama) yang jauh empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.”

- Niat Sholat Jenazah tidak dikenal:

أُصَلِّي عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ الْإِمَامُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا إِمَامُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli 'ala man sholla 'alaihil imam arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala.*

Artinya: “Saya niat shalat atas jenazah yang dishalati imam empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.”

Takbir pertama → Membaca Al-Fatihah.

Takbir kedua → Membaca shalawat atas Nabi SAW.

Takbir ketiga → Membaca doa untuk jenazah.

Doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ لَهَا (وَارْحَمْهُ) هَا (وَاعْفُ عَنْهُ) هَا (وَآكْرِمْ نُزُلَهُ) هَا (وَوَسِّعْ مَخْلَعَهُ) هَا (وَاعْبِئْهُ) هَا  
بِالْمَاءِ وَالنَّالِجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِهِ (مِنْ الْخَطَايَا) كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَابْدِلْهُ (دَارًا خَيْرًا مِنْ  
دَارِهِ) هَا (وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ) هَا (وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ) هَا (وَقِهِ) هَا (فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ)

*Allaahummaghfir lahu (lahaa) warhamhu (ha) wa aafihi (ha) wa fu 'anhu (ha) wakrim  
nuzuulahu (ha) wawassi madkhalahu (ha) waghsilhu (ha) bil maa-l wats tsalji  
walbaradi wanaqqihi (ha) minal khathaayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadlu minad*

*danasi wabdilhu (ha) daaran khairan min daarihii (ha) wa ahlan khairan min ahlihi (ha) waza- ujan khairan min zaujihi (ha) waqihi (ha) fit-natal qabri wa'adzaaban naari.*

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangan- nya, dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantikanlah bagi- nya rumah yang lebih baik dari rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik dari pada ahli keluarganya yang dahulu, dan peliharalah (hindarkanlah) ia dari siksa kubur, dan adzab api neraka".

Takbir keempat → Doa keselamatan, lalu salam.

Doa:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرُ مَنَا أَجْرُهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا  
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُفٌ رَحِيمٌ

*Allaahumma laa tahrinnaa ajrahu walaa taftinnaa ba'dahu waghfir lanaa walahu wali ikhwaaninal ladziina sabaquuna bil iimaani walaa taj'al fii quluubinaa ghillan lilladziina aamanuu rabbanaa innaka ra'qu fur rahiimun.*

Artinya: "Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadi- kan unek-unek/gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

### **Menguburkan Jenazah**

Menguburkan jenazah dilakukan di tempat yang layak, dengan menghadap kiblat, dan liang lahad atau syar'i.

Dalil:

Allah SWT berfirman: "Kemudian Kami wahyukan kepada mereka untuk membunuhnya dengan cara menguburnya di dalam tanah." (QS. Al-Maidah: 31).

Doa saat meletakkan jenazah di liang lahat:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

*"Bismillāhi wa 'alā millati Rasūlillāh"*

(Dengan nama Allah, dan di atas agama Rasulullah).

Doa setelah penguburan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ تَبِّئْهُ

*Allāhummaghfir lahu, Allāhumma thabbit-hu*

(Ya Allah, ampunilah dia, Ya Allah, teguhkanlah dia).

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi praktik memandikan jenazah menggunakan peralatan simulasi. Kaum ibu banyak terlibat pada sesi ini, sementara kaum bapak dan pemuda diarahkan pada tata cara shalat jenazah dan penguburan. Pemuda juga berperan aktif dalam praktik mengkafani.

### **Partisipasi Peserta**

Antusiasme masyarakat terlihat jelas. Kaum ibu aktif bertanya tentang detail memandikan jenazah, kaum bapak berdiskusi mengenai tata cara penguburan yang benar, sementara pemuda dan pemudi dengan semangat mencoba mengkafani dan menshalatkan jenazah. Keterlibatan lintas generasi menjadikan kegiatan ini lebih inklusif.

### **Dampak Kegiatan**

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta yang sebelumnya belum memahami tata cara tajhizul mayit, kini mampu mempraktikkannya dengan baik. Selain itu, keterampilan ini memberikan rasa percaya diri bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah di kemudian hari.

### **Refleksi Mahasiswa KKN**

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Selain itu, mahasiswa belajar menyampaikan ilmu secara sederhana agar mudah dipahami masyarakat. Kegiatan ini juga mempererat hubungan emosional mahasiswa dengan warga desa.



**Gambar 1 dan 2** dokumentasi Kegiatan sosialisasi edukasi tajhizul mayit di Desa Hutabaringin Julu

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi edukasi tajhizul mayit di Desa Hutabaringin Julu yang dilaksanakan oleh Kelompok 29 KKN STAIN Madina berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, baik kaum ibu, kaum bapak, maupun pemuda-pemudi.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis praktik lebih efektif dibanding hanya teori. Untuk itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan dukungan lembaga pendidikan, tokoh agama, serta pemerintah desa. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siap dalam menghadapi kewajiban fardhu kifayah di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nawawi. (1996). *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Al-Syirazi. (2000). *Al-Muhadzdzab fi Fiqh al-Imam al-Syafi'i*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Fauzi, M. (2017). Pendidikan Keagamaan Nonformal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.
- Lai, N. F. M. F. (2020). Hadith Daif dan Palsu dalam Pengurusan Jenazah. *UM Journal*, 1(1), 1–12.  
<https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/download/27980/12643/63815>
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim bin Hajjaj. (2006). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Nata, A. (2012). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2025). Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Masyarakat Desa Teluk Pulau Luar. *Al-Muharrrik*, 1(1), 45–60. <https://ejournal.mumtaz.ac.id/index.php/almuharrrik/article/view/215>
- Sidiq, S. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Remaja di Kecamatan Panakukkang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–38.  
<https://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JPA/article/download/577/460/1700>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaili, A., & Firron Ihsani, S. (2023). Optimalisasi Kemampuan Merawat Jenazah bagi Tokoh Masyarakat melalui Program Pendampingan di Masjid Nurussyafi'i, Desa Widoropayung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123–135.  
<https://stiqwalisongo.ac.id/ejournal/index.php/Khidmah/article/download/1193/270/>
- Suhaili, A., & Firron Ihsani, S. (2023). Optimalisasi Kemampuan Merawat Jenazah bagi Tokoh Masyarakat melalui Program Pendampingan di Masjid Nurussyafi'i, Desa Widoropayung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123–135.  
<https://stiqwalisongo.ac.id/ejournal/index.php/Khidmah/article/download/1193/270/>
- Wayanto, F. (2024). Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah di Pekon Karang Agung. *Karang Agung Digital Desa*, 1(1), 1–10. <https://karangagung.digitaldesa.id/berita/pelatihan-tata-cara-pengurusan-jenazah-di-pekon-karang-agung->